

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
DARING DAN LURING DI KELAS IX SMP
MUHAMMADIYAH 9 PETARUKAN TAHUN PELAJARAN
2020 / 2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

RIA DINA PERTIWI
NIM. 2021116188

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
DARING DAN LURING DI KELAS IX SMP
MUHAMMADIYAH 9 PETARUKAN TAHUN PELAJARAN
2020 / 2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

RIA DINA PERTIWI
NIM. 2021116188

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ria Dina Pertiwi

NIM : 2021116188

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI DARING DAN LURING DI KELAS IX SMP
MUHAMMADIYAH 9 PETARUKAN TAHUN PELAJARAN
2020 / 2021

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya

Pekalongan, 25 Mei 2021

Yang Menyatakan



RIA DINA PERTIWI
NIM. 2021116188

Mohammad Irsyad, M.Pd.I.
Nambanghari, Rt 003 Rw 002 Kel.
Kendalrejo, Petarukan Pemalang

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Ria Dina Pertiwi

Kepada

Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan PAI

di

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/i:

Nama : RIA DINA PERTIWI
NIM : 2021116188
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI DARING DAN
LURING DI KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 9
PETARUKAN TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021.**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Mei 2021

Pembimbing,



Mohammad Irsyad, M.Pd.I.
NIP. 198606222018011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan No. 52, Kajen, Pekalongan, Telp (0285) 412575, Faks (0285) 423418
Website : fik.iain-pekalongan.ac.id / Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **RIA DINA PERTIWI**
NIM : **2021116188**
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI DARING DAN
LURING DI KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 9
PETARUKAN TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021**

Telah diujikan pada hari Jumat tanggal 4 Juni 2021 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Hj. Sopiah, M.Ag.
NIP. 19710707 200003 2 001

Penguji II


M. Muji Hidayat, M.Pd.I.
NITK. 19680423 201608 D1 091

Pekalongan, 9 Juni 2021

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		آ = aa
إ = i	أَي = ai	أَيَي = ii
أ = u	أَوْ = au	أُوو = uu

3. Ta marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamiilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *faatimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *Rabbanaa*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti oleh ‘huruf syamsiyah’ ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh ‘huruf qamariyah’ ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan tanda sambung.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badii’*

الجلال ditulis *al-jalaal*

6. Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/.

Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai’un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta salam sholawat kepada baginda agung nabi Muhammad SAW yang selalu kita semua harapkan manfaatnya di yaumul qiyamah kelak dan motivasi serta doa dari segenap orang-orang disekeliling peneliti yang telah diberikan dengan ketulusan dan keikhlasan hati, maka sujud syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT, serta ucapan terimakasih peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, yaitu Bapak Rasdina dan Ibu Kuriasih tercinta yang senantiasa mendukung, mendampingi dan mendoakan di setiap langkah perjalanan hidupku.
2. Suami ku Imam Hadi, yang tak henti hentinya memberikan dukungan serta motivasi untuk terus berusaha serta kedua adikku, Rama Purnama Sidi dan Burhanudin Wiro Rejo yang selalu memberikan semangat yang luar biasa.
3. Dosen pembimbing bapak Mohammad Irsyad, M.Pd.I, segenap dosen-dosen serta staf karyawan IAIN Pekalongan yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta bimbingan, sehingga peneliti memiliki semangat dan keyakinan melanjutkan sampai ke titik sekarang ini.
4. Almamater tercinta IAIN Pekalongan yang memberiku ilmu dan pengalaman untuk menggapai cita-cita

5. Seluruh pihak SMP Muhammadiyah 9 Petarukan, terima kasih atas ilmunya, semoga Allah SWT. membalas dengan kebaikan dan rahmat-Nya
6. Segenap sahabat dan teman yang selalu ada dengan segala kebaikannya, terimakasih atas segala kebaikan, kerjasamanya dan semoga pertemanan, persahabatan kita terjaga hingga menjadi persaudaraan lillah sehingga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
7. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini.

MOTTO

إنما الأمم الأخلاق ما بقيت # فإن همو ذهبت أخالّتهم ذاهبوا

“Maju dan mundurnya suatu bangsa, Tegak dan runtuhnya suatu negara, tergantung kepada akhlaknya, apabila akhlak suatu bangsa baik, maka baik-lah bangsa dan negara itu, tapi apabila akhlak suatu bangsa jelek dan bobrok, maka hancur-lah bangsa dan negara itu”

(Musthafa Al-Ghilayini, Idzatun Nasyi'in).

ABSTRAK

Pertiwi, Ria Dina (2021116188). 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Dan Luring Di Kelas IX Smp Muhammadiyah 9 Petarukan Tahun Pelajaran 2020 / 2021. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Mohammad Irsyad, M.Pd.I

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Daring dan Luring

Pendidikan karakter adalah suatu system penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, sehingga implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI melalui daring dan luring di SMP Muhammadiyah 9 Petarukan sangat begitu di tekankan dengan menyesuaikan keadaan masa pandemi.

Dari penjabaran latar belakang diatas, peneliti menyusun rumusan masalah, sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring dan luring di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 petarukan tahun pelajaran 2020 / 2021? 2) Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter (disiplin, kejujuran, mandiri) pada pembelajaran pendidikan agama islam melalui daring dan luring di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 petarukan tahun pelajaran 2020 / 2021?

Jenis penelitian field research dan pendekatannya kualitatif, sumber data yang digunakan berupa sumber data primer, seperti kepala sekolah, guru PAI, guru kelas dan siswa kelas IX, sumber data sekunder seperti buku, internet, jurnal, penggunaan teknik dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan model deskripsi dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring dan luring di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 petarukan tahun pelajaran 2020/2021 meliputi: program, konsep pemberian tugas yang di rancang sekolah dengan guru PAI yang mempunyai tujuan untuk bisa menanamkan pendidikan karakter terutama karakter disiplin, mandiri, jujur dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa dengan

tantangan di masa pandemi yaitu dengan sistem belajar daring dan luring serta menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dari berlangsungnya implementasi pendidikan karakter dalam PAI melalui daring dan luring.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirohim’, Maha besar Allah Swt. dengan segala kebesarannya, sehingga peneliti berulang kali panjatkan rasa syukur atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI DARING DAN LURING DI KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 9 PETARUKAN TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021”**, dan limpahan salam sholawat kepada baginda agung nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya.

Dengan ini peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan, meskipun segala usaha dan waktu penuh telah menemani perjuangan langkah ini, namun dengan segala kerendahan diri harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca, dengan demikian peneliti tidak lupa untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan bantuannya, kepada yang peneliti hormati :

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Solehudin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Muthoin, M.Ag., selaku dosen wali Akademik yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, serta motivasi pada penulis.
5. Bapak Mohammad Irsyad, M.Pd.I., selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Nur Akhmad Sidik S.Pd.I., sebagai kepala sekolah SMP Muhammadiyah 9 Petarukan, bapak Arifin S.Pd.I., sebagai guru PAI SMP Muhammadiyah 9 Petarukan, dan bapak Dedy Sanjaya S.Pd., sebagai guru kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan, yang telah membantu peneliti dalam menjalankan proses penelitian lapangan terkait informasi dan data-data yang peneliti butuhkan sebagai bahan dan sumber skripsi.
7. Segenap Bapak, Ibu dosen dan pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Pekalongan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang luarbiasa bagi peneliti.
8. Segenap keluarga tercinta , bapak , ibu , kedua adik-adik , suami dan mbah putri yang saya sayangi dan saya cintai, yang tak pernah terlupakan segala doa dan dukunganya.

9. Kepada segenap teman seperjuangan PAI IAIN Pekalongan, dan kepada sahabat yang selalu membantu dan menemani dalam segala langkah proses selama ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan berbalik kebaikan pula dengan segala keberkahan dari Allah Swt.

Demikian peneliti ucapkan beribu-ribu rasa terimakasih dan permohonan maaf atas segala kekurangan, dan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua dan dapat menjadi salah satu sumbangsih pengetahuan bagi para pembaca. *Aamiin ya Robbal 'alamiin*

Pekalongan, 25 Mei 2021

Peneliti,



RIA DINA PERTIWI

NIM.2021116188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Deskripsi Teori	21
1. Pendidikan Karakter	21
a. Pengertian Pendidikan Karakter	21
b. Tujuan Pendidikan Karakter	24
2. Disiplin	25
a. Pengertian Disiplin	25
b. Tujuan Disiplin	27
c. Pentingnya Disiplin	28
d. Penerapan Karakter Disiplin	30
3. Jujur	31
a. Pengertian Jujur	31
b. Tujuan Jujur	33
c. Nilai-nilai Karakter Jujur	33
d. Penerapan Karakter Jujur	34
4. Mandiri	34
a. Pengertian Mandiri	34
b. Tujuan Mandiri	36
c. Nilai-nilai Pembentuk Karakter Mandiri	36
d. Penerapan Karakter Mandiri	37
5. Pendidikan Agama Islam	37
6. Pembelajaran Daring, Luring	40
B. Penelitian yang Relevan	43

C. Kerangka Berpikir	47
BAB III HASIL PENELITIAN	50
A. Profil Lembaga Tempat Penelitian	50
1. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 9 Petarukan	50
2. Profil SMP Muhammadiyah 9 Petarukan	51
3. Visi Misi SMP Muhammadiyah 9 Petarukan	52
4. Data Pendidik dan Tendik SMP Muhammadiyah 9 Petarukan	53
5. Data Siswa SMP Muhammadiyah 9 Petarukan	54
B. Hasil Penelitian Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI melalui Daring,Luring di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan	55
1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI	56
2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI	61
3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI	66
C. Hasil Penelitian Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI melalui Daring,Luring di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan	69
1. Faktor Pendukung	69
2. Faktor Penghambat	71
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	77
A. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI melalui Daring,Luring di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan	77
1. Perencanaan Pembelajaran (PAI)	78
2. Pelaksanaan Pembelajaran (PAI)	79
3. Evaluasi Pembelajaran	83
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI melalui Daring,Luring di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
1. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI melalui Daring, Luring	90
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring,Luring	90
B. Saran	91
1. Bagi guru PAI	91
2. Orangtua	91
3. Siswa	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 9 Petarukan
2. Table 2. Data siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan
3. Tabel 3. RPP Daring Pembelajaran PAI SMP Muhammadiyah 9 Petarukan
4. Tabel 4. RPP Luring Pembelajaran PAI SMP Muhammadiyah 9 Petarukan

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1. Kerangka Berfikir

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Observasi
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6 Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 Dokumentasi Gambar
- Lampiran 9 Jurnal Sikap Siswa
- Lampiran 10 Dokumen Penugasan Siswa
- Lampiran 11 RPP Daring Luring

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pendidikan karakter ditekankan pada nilai-nilai yang perlu dipahami, diperhatikan dan diterapkan oleh siswa seperti tanggung jawab, jujur, peduli, adil, mandiri, disiplin dan sebagainya.¹

Pendidikan bersifat dinamis dan berkesinambungan mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan karakter ini dianggap penting karena kemampuan intelektual mesti ditunjang dengan moral yang baik. Seseorang yang berpendidikan akan menunjukkan sikap dan perilaku yang bermoral, karena pendidikan itu menjunjung tinggi moral. Pada kurikulum 2013 pendidikan karakter dipandang sebagai orientasi utama pendidikan di Indonesia. Hal ini tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Pada hakikatnya karakter peserta didik tumbuh melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus

¹ Al-Irsyad, "Pendidikan Karakter", (Surakarta: *Jurnal Pendidikan*, Volume 9, No. 1, Januari-Juni 2019), hlm 2.

sehingga diperlukan bimbingan yang optimal dari pendidik untuk membentuk karakter peserta didik yang diharapkan.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam, yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai yang perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi menyeluruh pada tataran internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari di masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter, karena sekolah merupakan lembaga yang telah lama dipandang sebagai lembaga untuk mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat. Nilai-nilai karakter itu antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, mandiri, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang, keberanian, dan nilai-nilai demokrasi. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, disiplin diri merupakan salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan selanjutnya adalah jujur dan mandiri. Pendidikan di sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan formal kedua yang akan menunjukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, di sekolah menengah pertama perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sebagai tingkat kelanjutan dari sekolah dasar

sebelumnya sehingga harapannya di tingkat selanjutnya siswa sudah memiliki bekal perilaku disiplin, mandiri dan jujur yang kuat.²

Mengingat demikian pentingnya pendidikan karakter disiplin, mandiri dan jujur, maka perlu dilakukan berbagai kebijakan dan upaya sekolah yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin secara optimal, hal tersebut dapat di upayakan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan karakter di sekolah tidak dijadikan sebagai mata pelajaran tersendiri, namun diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran di kelas, sehingga terjadi pembiasaan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik. Namun, dalam proses penumbuhan karakter peserta didik harus pula didukung oleh warga sekolah. Dengan pembiasaan yang dilakukan sejak dini, maka peserta didik yang dibekali pendidikan karakter akan melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Karena tidak jarang di lingkungan masyarakat terdapat banyak permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang kurang baik. Oleh sebab itu, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, umumnya untuk orang lain khususnya untuk diri sendiri. Kedisiplinan, kejujuran dan kemandirian peserta didik di dalam kelas dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki setiap individu peserta didik.

Kedisiplinan bisa dibiasakan dan dilatih secara konsisten oleh pendidik selama proses pembelajaran di lingkungan sekolah berlangsung,

² Agung Nugroho,” Penanaman Karakter Disiplin”, (Purwokerto: *Jurnal UMP*, Volume 3, No 2, Juli 2020), hlm.90.

supaya kedisiplinan itu bisa menjadi kepribadian yang positif yang dimiliki setiap peserta didik. Banyak kegiatan di sekolah maupun di kelas yang mampu melatih, menanam dan membiasakan nilai-nilai karakter, khususnya pada nilai kedisiplinan, kemandirian dan kejujuran. Salah satu contohnya kegiatan di sekolah yang mampu melatih kedisiplinan adalah dengan dimulai dari kebiasaan pendidik tidak terlambat saat memasuki ruang kelas untuk memulai pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik akan mengikuti kebiasaan pendidik tersebut untuk tidak terlambat saat memasuki ruang kelas.³

Selain itu, jika ada peserta didik yang terlambat, pendidik bisa memberikannya hukuman agar peserta didik tersebut merasa jera terhadap kesalahan yang telah dilakukannya. Pemberian hukuman juga bertujuan memberikan peringatan terhadap peserta didik yang lain untuk tidak menirunya. Bukan hanya hukuman, pendidik juga dapat menggunakan hadiah dan penghargaan untuk menstimulus siswa untuk disiplin.⁴

Karakter mandiri yang merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Perkembangan kemandirian pada peserta didik

³ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), hlm. 79.

⁴ Agung Nugroho, *Penanaman Karakter Disiplin...* hlm. 98

merupakan suatu proses yang terarah dan harus sejalan serta berlandaskan pada tujuan hidup manusia. Peserta didik tingkat sekolah menengah pertama sebaiknya sudah terlihat mandiri dalam mengerjakan tugas di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya sendiri untuk dikerjakan sampai, Aktivitas bersama membantu peserta didik untuk menanamkan cara berfikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri. Orang dewasa (teman sebaya yang lebih tua) seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses pembelajaran peserta didik sehingga mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri. Sejalan dengan pernyataan di tersebut menjelaskan bahwa kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri dan merupakan karakter yang memungkinkan anak untuk tidak bergantung pada orang lain.⁵

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, namun pada kenyataannya peserta didik masih banyak yang tidak bersikap mandiri, hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan anak yang tidak dapat menyelesaikan masalah antara teman sebaya, masih meminta bantuan mengerjakan oleh teman sebaya dan masih harus diingatkan dalam menjalankan ibadah. Kemudian dari karakter kejujuran merupakan kesesuaian antara ucapan dengan kenyataan atau antara keadaan yang terlihat dengan keadaan yang tersembunyi. Jika seseorang mengucapkan perkataan sesuai dengan apa

⁵Al-Irsyad, *Pendidikan Karakter....* hlm 112

yang ada dalam hatinya dan dibuktikan dengan perbuatannya, dia dikatakan orang jujur. Orang yang bersikap sesuai dengan keyakinan yang terdapat dalam hatinya juga disebut orang jujur. Inilah pengertian jujur secara umum.⁶

Beratnya masalah dalam kehidupan, mendorong orang untuk dusta dari pada jujur. Menurut mereka, berdusta bisa mempermudah jalan untuk mendapatkan berbagai keinginan dan tujuan, dalam hal tersebut sebagian peserta didik masih belum bisa menjaga karakter kejujuran, dapat dilihat dari hasil ulangan harian, pengisian kegiatan kegamaan dirumah yang tidak dilaksanakan dengan jujur padahal diadakan kegiatan homevisit peserta didik.

Pendidikana Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Pendidikan Islam sebagai pembentukan kepribadian muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya (*kaffah*), mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.⁷

⁶ Chomesatun, "Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Kejujuran Pada Siswa", (Semarang: *Jurnal MAN 1*, Volume 1, No 2, Juli-Desember 2017), hlm. 106.

⁷ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI*, hlm... 88

Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya. Dan adapun tujuan akhir pendidikan adalah membentuk tingkah laku Islami (akhlak mulia) dan kepasrahan (keimanan) kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis).⁸

Pendidikan Islam adalah suatu proses mempersiapkan generasi penerus untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Pendidikan Islam dalam pengertian di atas merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai kholifah di bumi yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

Adapun sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus tetap dilakukan di tengah pandemi COVID-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan libur panjang hingga virus corona pergi. Dan kita

⁸ Fathul Jannah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", (Jakarta: *Jurnal Dinamika Ilmu*, Volume 13, No 2, Desember 2013, hlm. 164.

⁹ Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Robiatul Awwaliyah & Hasan Baharun (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)" , (Semarang: *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, VOL. 19, NO. 1, Agustus 2018), hlm.34-49.

tidak tau kapan virus corona ini hilang dari permukaan bumi. Sedangkan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Selain itu pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet, pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir, dan pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri .

Sedangkan pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring dan Jika siswa melakukan *offline*

conference dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.

Berdasarkan observasi di SMP Muhammadiyah 9 Petarukan di kelas XI Tahun pelajaran 2019/2020, ditemukanlah beberapa pendidikan karakter pada siswa yang berkaitan dengan pendidikan agama islam, seperti adanya siswa yang tertib mengikuti sholat dhuha di sela-sela waktu luang di kegiatan belajar mengajar, adanya kesadaran diri untuk bisa menghafal surat-surat Juz Amma, dan adanya siswa yang bertanggung jawab dengan kewajiban menjalankan sholat dhuhur berjamaah serta keikutsertaan siswa pada kegiatan pelatihan Qur'ban dan pembayaran zakat, selain itu siswa pun memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan menerapkan sikap jujur pada apa yang ditugaskan dibuktikan dengan laporan tugas kepada guru yang bersangkutan dengan proses pembelajaran daring dan luring seperti membuat grub whatsapp yang dimanfaatkan untuk Tanya jawab, mengisi link pembelajaran yang sudah disiapkan guru, kemudian hasil dapat dikumpulkan secara daring dengan mengumpulkan tugas secara online dan dikumpulkan secara langsung dihari yang sudah ditentukan serta mengevaluasi bersama dengan durasi waktu terbatas, terkait hal tersebut maka jelas kurangnya keefektifitasan dalam pembelajaran mengingat adanya keterbatasan fasilitas, keterbatasan waktu ketika luring, dan kurangnya ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran, terlepas dari semua itu pendidikan karakter yang ingin ditanamkan melalui pembelajaran daring dan luring akan

dikaitkan dengan tahap pengajaran pendidikan agama islam oleh guru di kelas XI SMP Muhammadiyah 9 Petarukan.

Adanya implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam maka dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti dirasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pendidikan agama islam dan implementasi terhadap pendidikan karakter siswa, dengan demikian peneliti mengangkat judul pada skripsi ini dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI DARING DAN LURING DI KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 9 PETARUKAN TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

- 1 Bagaimana implementasi pendidikan karakter (disiplin, kejujuran, mandiri) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring dan luring di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan tahun pelajaran 2020 / 2021 ?
- 2 Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter (disiplin, kejujuran, mandiri) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring dan luring di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan tahun pelajaran 2020 / 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Dari adanya masalah di atas kemudian rumusan masalah yang telah disinggung, maka peneliti ingin mendapatkan tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan karakter (disiplin, kejujuran, mandiri) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring dan luring di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan tahun pelajaran 2020 / 2021
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter (disiplin, kejujuran, mandiri) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring dan luring di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan tahun pelajaran 2020 / 2021

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan wacana dan acuan dalam menggambarkan Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter (disiplin, kejujuran, mandiri) pada pembelajaran pendidikan agama islam melalui daring dan luring dan sebagai masukan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yang kaitannya mengenai implementasi pendidikan karakter (disiplin, kejujuran, mandiri) dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui daring dan luring .

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan pengetahuan peneliti dalam menuntut ilmu dan dalam menanggapi masalah yang nyata pada dunia pendidikan, seperti halnya dalam pembelajaran melalui daring dan luring. Apakah dapat diimplementasikan terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan sebagai gambaran serta khasanah bagi guru sehingga dapat berperan secara langsung dalam menghadapi faktor pendukung dan faktor penghambatnya dari pembelajaran daring dan luring.

Kemudian dengan penelitian ini pula di harapkan dapat dijadikan sumbangsih pemikiran bagaimana cara untuk bisa menghadapi, melaksanakan dan menyesuaikan pembelajaran daring luring pada pendidikan agama islam dalam menyampaikan pendidikan karakter (disiplin, mandiri, jujur).

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), karena penelitian ini berlangsung di lapangan secara real dan data yang disajikan sesuai fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini berjenis deskriptif – kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendetail dan mendalam, dalam arti

penelitian ini dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitian. Metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan melihat berbagai aspek dari sasaran penelitiannya.¹⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹ Pendekatan penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹² Hal ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dan data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan dalam sebuah tulisan bukan disajikan dalam bentuk angka-angka.

1. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang berkaitan secara langsung dari sumber asli, sumber penelitian primer diperoleh untuk menjawab

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

¹¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

¹² Eni Maryani, "Komunikasi Verbal Pada Anggota Keluarga Yang Memiliki Anak Indigo", (*Jakarta : Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, 2016), hlm. 46.

pertanyaan-pertanyaan penelitian.¹³ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bapak Arifin sebagai salah satu guru PAI, beliau adalah seorang guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 9 Petarukan, kemudian Bapak Dedy Sanjaya sebagai guru kelas IX, beliau adalah wali kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan, dan beberapa siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian, data ini diperoleh sebagai penunjang atau pendukung sumber data primer.¹⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu buku sebagai referensi, internet, jurnal, Rpp, Silabus, Absensi peserta didik, dan jurnal penilaian siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan suatu objek penelitian. Data diartikan fakta tersebut ditemui oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu seorang pengumpul data adalah orang benar-benar mampu membaca fakta serta bisa membawa pulang fakta dalam arti semua berupa data-data hasil penelitian. Teknik pengumpulan data peranannya sangat penting dalam menentukan

¹³ Etta Mamang Sangadji, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2010), hlm. 171.

¹⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hlm. 93.

kualitas hasil penelitian. Apabila dalam pengumpulan data ini tidak akurat, maka hasilnya akan tidak akurat.

Maka dalam skripsi ini penulis mencari data yang dibutuhkan antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).¹⁵ Wawancara juga bisa diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat interaksi dan komunikasi untuk mengungkap tentang sikap, kelakuan, pengalaman, cita-cita serta harapan responden. Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap wawancara adalah pewawancara, responden, pedoman wawancara, serta situasi wawancara.¹⁶ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.¹⁷ Dalam hal ini narasumber yang akan diwawancarai adalah Bu Hidayah sebagai salah satu guru PAI, beliau adalah seorang guru yang mengajar di SMP

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

¹⁶ Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 101.

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian: Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

Muhammadiyah 9 Petarukan, kemudian Bapak Dedy Sanjaya sebagai guru kelas IX, beliau adalah wali kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan, dan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.¹⁸ Observasi dapat diidentifikasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi berfungsi untuk menjelaskan dan merinci apa yang terjadi.¹⁹

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.²⁰ Metode dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian seperti buku-buku, skripsi, jurnal dan dokumen lain yang menjadi rujukan dalam penelitian.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian: Kualitatif Teori dan Praktik*..hlm. 143.

¹⁹Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 83.

²⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm. 117.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan teknik analisis data yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Tujuan utama dari teknik analisis data ini adalah mengembangkan konsep dan menghimpun fakta-fakta, serta berusaha menemukan pola sederhana yang didasarkan pada konsep tertentu.²¹ Teknik ini berbentuk uraian, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial, hubungan kekerabatan dan kekeluargaan.²² Teknik analisis data deskriptif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, kelompok tertentu, keadaan, atau penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara satu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat.²³

Untuk menganalisis data yang ada, akan digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah prosedur pemecahan masalah yang teliti dengan menggambarkan atau melukiskan subyek dan obyek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Adapun tahap-tahap analisa data dalam penelitian ini antara lain:

a. *Data Collection* atau tahap pengumpulan data. Pada tahap ini

²¹Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi...* hlm. 45.

²²Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 213.

²³Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi...* hlm. 46.

peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengolah data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti kaji.

- b. *Data Display* atau penyajian data (untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Pada tahap ini peneliti menampilkan atau menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada bab III.
- c. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk ditarik sebuah analisis dan kesimpulan yang disajikan pada bab IV dan bab V.²⁴

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas gambaran tentang skripsi ini secara menyeluruh penulis menjelaskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut, bagian pertama meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, pengesahan, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

²⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

Bagian kedua akan membahas hal-hal sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori yang memaparkan tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring dan luring yang meliputi *pertama* pengertian pendidikan karakter, indikator pendidikan karakter, pengertian disiplin, kejujuran, mandiri, *kedua* mengenai Pendidikan Agama Islam, dan yang ketiga mengenai pembelajaran berbasis luring dan daring

BAB III: Hasil penelitian, bagian pertama membahas tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 9 Petarukan sebagai study kasus yang meliputi, sejarah SMP Muhammadiyah 9 Petarukan, Visi-Misi dan tujuan SMP Muhammadiyah 9 Petarukan. Bagian kedua membahas tentang implementasi pendidikan karakter (disiplin, kejujuran, mandiri) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring dan luring di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan tahun pelajaran 2020 /2021 . Bagian ke tiga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring luring dalam implementasi Pendidikan karakter pada pembelajaran Agama Islam melalui daring dan luring

di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan tahun pelajaran 2020 /2021.

BAB IV: Analisis hasil penelitian yang berisi analisis mengenai implementasi Pendidikan karakter (disiplin, kejujuran, mandiri) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring dan luring di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan tahun pelajaran 2020 /2021 dan analisis mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring luring dalam implementasi Pendidikan karakter pada pembelajaran Agama Islam melalui daring dan luring di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Petarukan tahun pelajaran 2020 /2021.

BAB V: Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Dan bagian ketiga, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampirannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Dan Luring.

Pada pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring dan luring di SMP Muhammadiyah 9 Petarukan menerapkan pendidikan karakter pada siswa terkhusus pada sikap jujur, disiplin dan mandiri oleh guru PAI dengan menyesuaikan keadaan masa pandemi covid 19, di mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sampai evaluasi pembelajarannya, seperti pada umumnya pembelajaran sebelum adanya pandemi covid 19. Hal tersebut antara lain :

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan agama Islam SMP Muhammadiyah 9 Petarukan pertama-tama menyusun RPP yang disesuaikan dengan silabus dimana silabus merupakan penjabaran kurikulum ke materi yang lebih spesifik, sedangkan RPP yang disusun guru sebagai pedoman mengajar menjabarkan silabus lebih rinci sampai bagaimana

strategi penyampaian mengajar juga terdapat di dalam RPP. Pembuatan RPP disusun sekaligus dalam satu semester dan menyesuaikan isi materi sehingga dapat disusun untuk satu kali pertemuan atau lebih,

b. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 9 Petarukan telah disesuaikan dengan isi dari RPP yang telah disusun oleh guru PAI itu sendiri, kemudian dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran kepada siswa. Namun mengingat pada tahun ajaran ini menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) dikarenakan menyesuaikan dengan keadaan masa pandemic covid 19, maka penyusunan RPP menggunakan RPP model daring dan luring menyesuaikan keadaan dengan jam pelajaran yang dikurangi ketika pembelajaran luring.

Dalam hal ini pembelajaran luring hanya untuk mengumpulkan tugas guru dan menjelaskan materi yang membutuhkan penjelasan tatap muka dengan catatan jam belajar yang sudah dikurangi. Proses belajar pun juga harus memenuhi protokol kesehatan sesuai himbauan dari pemerintah. Adapun dalam pembelajaran sistem daring (dalam jaringan) dalam hal ini mencakup kegiatan pembelajaran menggunakan pemanfaatan digital berupa pembelajaran via whatsshap, google form, dll.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut sudah disesuaikan dengan isi RPP daring dan luring, dan dilaksanakan dengan runtut sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga ketentuan pemerintah dijalankan dan proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dengan segala kebijakan.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 9 Petarukan, dilaksanakan secara daring maupun luring. Pada evaluasi pembelajaran daring penerapan hafalan menggunakan voice note ataupun video via whatsapp dimana untuk hasil hafalan siswa melalui balasan via whatsapp dan akan ada muroja'ah. Selain itu ditekankan pula bersikap jujur karena hafalan akan di tes ulang ketika pembelajaran luring. Kemudian evaluasi pembelajaran luring seperti halnya dalam tugas tahfidz juz amma dengan menggunakan kartu hafalan melalui metode luring. Jadi siswa benar-benar ditekankan untuk bersikap mandiri tanpa dampingan dari orangtua atas tugas hafalan yang diberikan

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Dan Luring.

Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter (disiplin, jujur, mandiri) pada pembelajaran

pendidikan agama islam melalui daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 9 petarukan tahun ajaran 2020/ 2021, antara lain mencangkup berbagai macam faktor seperti pada terhambatnya kuota dan jaringan internet, menurunnya fokus dan semangat siswa, terbatasnya fasilitas sekolah maupun fasilitas belajar dari rumah ataupun lingkungan sekitar siswa yang menjadi faktor-faktor penghambat dari proses diatas. Terlepas dari faktor penghambat, disisilain mempunyai faktor pendukung antara lain kesadaran pola pikir siswa, melek teknologi, dan kesadaran orangtua.

B. Saran

1. Bagi guru PAI

Guru sebagai fasilitator dan sebagai sosok orangtua di sekolah, harus memiliki kemampuan untuk bisa memahami perkembangan karakter pada diri siswa, sehingga akan dapat langsung mengerti perubahan apa yang terjadi pada siswa, selain itu membentuk komunikasi yang baik dan terbuka dengan siswa agar siswa lebih terbuka apabila memiliki hambatan pada proses pembelajaran terutama pada proses implementasi pendidikan karakter.

2. Orangtua

Orangtua sebagai sosok dewasa dilingkungan keluarga memiliki peran utama dalam pengawasan dan pendampingan terhadap tumbuh kembang karakter dan sikap pada diri anak, sehingga segala

kemungkinan buruk diluar norma sosial akan dapat di tangani sedini mungkin, bersikap terbuka dan mau menerima hal baru sehingga anak akan merasa nyaman terbuka dengan orangtua sehingga sikap dan karakter anak akan lebih mudah diarahkan namun tidak merasa tertekan, selain itu menjalinlah komunikasi yang baik dengan guru di sekolah, hal tersebut dengan maksud agar dalam hal pengawasan, pemantauan, bimbingan, pendampingan akan menjadi sinkron dengan apa yang guru dapatkan dari sekolah terhadap sikap dan perkembangan yang ditunjukkan anak.

3. Siswa

Siswa adalah subjek pelaksana, dimana dalam diri siswa harus memiliki kesadaran dan pemikiran yang terbuka dalam memahami tujuan dan harapan apa yang ingin dicapai oleh guru maupun orangtua, serta segala usaha yang telah dilakukan, selain itu siswa harus memiliki kesadaran seberapa pentingnya sebuah karakter yang baik tertanam dalam diri, selain membuka pola pikir yang dewasa dan bijaksana, hal tersebutpun akan memberikan dampak positif pada diri yang akan bisa menjadikan pribadi yang baik (insan kamil).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Awwaliyah, Robiatul dkk. 2018. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*. Semarang: Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA
- Baharun, Hasan. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI* . Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chomesatun. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Kejujuran Pada Siswa*. Semarang: Jurnal MAN 1.
- Citra, Yulia. 2012. *Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pengajaran*. Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus.
- Daradjad, Zakiah ,dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriyanto, Budi. 2020. *Pendidikan Karakter Dan Nilai Disiplin Peserta Didik Sekolah*. Majalengka: Jurnal Elemenari Edukasi.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah. 2017. Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Irsyad, Al. 2019. *Jurnal Pendidikan*. Surakarta: Jurnal Pendidikan.
- Jalil, Abdul. 2013. Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *skripsi*.
- Jannah, Fathul. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Jurnal Dinamika Ilmu.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Kholifah, Wahyu Titis. 2020. Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik. Semarang: Jurnal Ilmiah.
- Maryani, Eni. 2016. *Komunikasi Verbal Pada Anggota Keluarga Yang Memiliki Anak Indigo*. Jakarta: Jurnal Manajemen Komunikasi.
- Masnur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maunah, Binti. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *skripsi*.
- Meleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nugroho, Agung. 2019. *Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. skripsi.*
- Nugroho, Agung. 2020. *Penanaman Karakter Disiplin.* Purwokerto: Jurnal UMP.
- Omeri, Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,* Surabaya: Jurnal Manajer Pendidikan.
- Purwanti, Lestari Ning. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Erlangga.
- Rahman, Abdul. 2012. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan isi materi .* Semarang: Jurnal Eksis.
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Royani, Muhammad. 2014. *Karakter Jujur.* Jakarta: Jurnal Pendidikan.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadikin, Ali dkk., 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic).* BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metodologi Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia.
- Sangadji, Etta Mamang dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian.* Yogyakarta: Andi Publisher.
- Suyadi, 2018. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Suyadi. 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (IPA) di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyumas. *skripsi*.

Suyatno, 2015. Dekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional.

Syamsudi, Irsan. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Bau-bau*. Banten: Jurnal Pendidikan.

Yoga, Wahyu Silvana Dwi. 2017. Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Semarang. *skripsi*.

Yusnita, Novi Cynthia. 2020. *Pendekatan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri* . Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Potensia.

Zaenal, Fitri Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.